

## Analisis Nilai Moral Yang Terdapat Pada Novel Tembang Lara Karya Pipiet Senja

**Achmad Yuhdi**

Universitas Negeri Medan  
Email: [achmadyuhdi@gmail.com](mailto:achmadyuhdi@gmail.com)

**Diza Afrillia**

Universitas Negeri Medan  
Email: [diza04april@gmail.com](mailto:diza04april@gmail.com)

Alamat: Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara  
Korespondensi Penulis: [achmadyuhdi@gmail.com](mailto:achmadyuhdi@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the educational values in the novel entitled "Tembang Lara" by Pipiet Senja. Researchers hope that this research can be a source of teaching materials in learning moral values, namely love of God and all His creation, independence and responsibility, honesty / trust, respect and courtesy, benefactor, please help, and mutual assistance / cooperation, confident and hardworking, leadership and justice, humility, and tolerance, peace, and unity So that students can apply it to everyday life. The method used in this study is descriptive with a qualitative approach. The main source of data from this research is the content of the novel entitled "Tembang Lara" by Pipiet Senja. Data processing techniques use analytical descriptives, namely analyzing the data under study and then presenting the data that has been obtained by steps to collect data sources, read the novel "Tembang Lara" carefully, analyze the moral values in the novel, describe the moral values in the novel, and make conclusions about the moral values in the novel. In the novel "Tembang Lara" by Pipiet Senja found seven moral values, namely: 1) Love of God and all His creation, 2) Independence and Responsibility, 3) Honesty / trust, 4) Respect and Courtesy, 5) Help, and Mutual Cooperation / Cooperation, 6) Confident and Hardworking, 7) Leadership and Justice.*

**Keywords:** *Novel, Moral Values, Literature*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan di dalam novel yang berjudul "Tembang Lara" karya Pipiet Senja. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber bahan ajar dalam pembelajaran nilai-nilai moral yaitu cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian serta tanggung jawab, kejujuran/amanah, hormat dan santun, dermawan, tolong menolong, dan gotong royong/bekerja sama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, rendah hati, dan toleransi, kedamaian, dan kesatuan sehingga siswa dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data utama dari penelitian ini adalah isi dari novel yang berjudul "Tembang Lara" karya Pipiet Senja. Teknik pengolahan data menggunakan deskriptif analitik yaitu menganalisis data yang diteliti kemudian memaparkan data yang telah didapat dengan langkah-langkah mengumpulkan sumber data, membaca novel "Tembang Lara" dengan cermat, menganalisis nilai-nilai moral yang ada pada novel, mendeskripsikan nilai-nilai moral yang ada pada novel, dan membuat kesimpulan nilai-nilai moral yang ada pada novel. Pada novel "Tembang Lara" karya Pipiet Senja ditemukan tujuh nilai-nilai moral yaitu: 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2) Kemandirian serta Tanggung jawab, 3) Kejujuran/amanah, 4) Hormat dan Santun, 5) Tolong-menolong, dan Gotong royong/Bekerja sama, 6) Percaya diri dan Pekerja keras, 7) Kepemimpinan dan Keadilan.

**Kata kunci:** Novel, Nilai-nilai Moral, Sastra

### I. PENDAHULUAN

Novel Tembang Lara ditulis oleh seorang penulis yang bernama Etty Hadiwati Arief atau yang lebih dikenal dengan nama Pipiet Senja. Novel ini Diterbitkan pada tahun 2003 dengan jumlah 263 halaman berkisah tentang seorang Wanita yaitu Arestia yang selalu dirundung penderitaan. Arestia harus bergelut dengan *thallasemia* yaitu

penyakit kelainan darah yang kabarnya belum ada obat penyembuhan, yang mana penyakit itu telah merenggut kehidupan kakak-kakaknya. Ayah dan Ibunya meninggal karena kecelakaan. Selain itu, suaminya yang menikahi dirinya hanya untuk melakukan balas dendam. Terlebih lagi wanita ini dituduh membunuh ibu mertuanya sendiri. Banyak sekali penderitaan-penderitaan yang dihadapinya, yang membuatnya dapat memaknai hidup. Mengkaji nilai moral bukan dapat dilakukan pada film, cerpen, dan novel.

Novel merupakan suatu karangan fiksi yang memuat pesan dari pengarangnya. Menurut Raharjo (2019) Novel dapat diartikan sebagai karya fiksi yang memuat ide, gagasan, ataupun khayalan dari pengarang. Ide dan gagasan dapat berupa pengalaman yang terjadi secara langsung oleh pengarang ataupun sebuah ide yang terlahir dari imajinasi. Karya sastra ini juga bukan hanya sekedar khayalan, melainkan sebuah cerminan sesuatu yang tengah dirasakan, dilihat, ataupun yang sedang dialami oleh penulis.

Moral mengacu pada suatu pengendalian tingkah laku seseorang agar tidak berperilaku diluar batasan norma yang ada. Menurut Ibung (2009), moral merupakan suatu keyakinan mengenai benar dan salah, baik dan buruk, yang telah disepakati oleh sekelompok sosial yang menjadi dasar tindakan atau pemikiran. Moral sendiri merupakan suatu yang berkaitan ada hubungannya dengan kemampuan masyarakat untuk menentukan benar dan salah, baik dan buruknya tingkah laku pada masyarakat itu sendiri. Dasar dari pemikiran dalam moral didasarkan kepada sikap maupun perilaku individu dalam masyarakat terhadap berbagai macam aspek kehidupan karena adanya aneka ragam serta warna nilai-nilai dan norma yang dianut mempengaruhi fitrah manusia. (Ali, 2013). Sejalan dengan Yuhdi () mendefenisikan bahwa moral merupakan suatu pesan yang akan disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang berupa makna melalui suatu cerita yang bertujuan mendidik serta mengenalkan nilai-nilai baik-buruk suatu perbuatan.

Ibung (2009) menyatakan pembagian moral menjadi 2 yaitu moral yang terdapat pada diri sendiri yang mencakup kejujuran, disiplin, serta nurani. dan moral yang berkaitan dengan kebersamaan individu dalam masyarakat mencakup empati, menghormati orang lain, kontrol diri, serta keadilan. Mu'addab (2018: 26) mengemukakan ada Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur. Berikut adalah uraian pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur: 1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2) kemandirian serta tanggung jawab, 3) kejujuran/amanah, 4)

hormat dan santun, 5) Dermawan, 6) tolong menolong, dan gotong royong/bekerja sama, 7) percaya diri dan pekerja keras, 8) kepemimpinan dan keadilan, 9) rendah hati, dan 10) toleransi, kedamaian, dan kesatuan

Terdapat beberapa penelitian rujukan yang dianggap relevan dengan penelitian nilai moral antara lain penelitian Syisva Nurwita (2019) yang membahas nilai-nilai agama dan nilai moral: kepatuhan, toleransi, menahan nafsu, jujur, memberi salam dan membalas salam, saling berbagi (sedekah), tolong menolong, saling memaafkan, mengucapkan terimakasih pada film *Upin dan Ipin edisi Ramadhan*. Selanjutnya Pahruroji, Fajar Julianto dan Riana Dwi Lestari (2019) yang membahas nilai moral pantang menyerah, rela berkorban dan tanpa pamrih, kerja keras, kreatif, saling memaafkan dan tidak berbuat licik dan curang untuk mendapatkan sesuatu pada cerpen *Misteri Uang Melayang*. Kemudian Fakhirah Nur Inayyah (2022) yang membahas nilai moral yaitu: nilai sosial, dan nilai kasih sayang pada novel *I'm Perfect*. Lalu Dielarenza Destelita Wahana Putri dan Marudut Bernadtua Simanjuntak (2022) yang membahas nilai-nilai moral sosial, sebagai bentuk norma yang dianut oleh masyarakat dalam novel Tere Liye *Pulang*. Dan masih penelitian relevan oleh Deby Rodearni Simbolon, Esra Perangin-angin, dan Suasti Murni Nduru (2022) yang membahas nilai religius, nilai moral, dan nilai budaya pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*. Rm. Joko Priono, RB, Hendri Kuswantoro, dan Adi Sucipto (2023) yang membahas nilai sosial dan nilai moral dalam novel *Menikah dengan Calon Mertua*.

Nilai-nilai yang terkandung dalam novel juga memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari misalnya nilai moral. Nilai-nilai moral sendiri terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XII dengan KD 3.14. Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi). Dalam KD ini siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam sebuah buku fiksi ataupun nonfiksi.

Berdasarkan pemaparan diatas alasan peneliti meneliti nilai-nilai moral karena peneliti ingin mendeskripsikan nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan bagi seseorang ataupun dalam masyarakat dalam mengatur tingkah laku terkhususnya nilai moral. Sejalan dengan keberadaan peneliti yang akan bergerak dalam dunia pendidikan, peneliti ingin mengajarkan nilai-nilai moral ini pada siswa. Selain itu, peneliti juga ingin memperkenalkan nilai-nilai moral yang baik untuk siswa lewat karya sastra. Alasan lain peneliti ingin meneliti novel *Tembang Lara* karena pada novel ini menyajikan nilai-nilai moral kehidupan yang pantas untuk diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menimbulkan rasa kagum pembaca. Selain kisah yang dituangkan Pipiet Senja dalam karyanya, Pipiet Senja termasuk salah satu orang yang sangat menginspirasi. Dia terlahir dengan penyakit bawaan yang bernama *thalassemia*, yaitu penyakit kelainan darah yang mana kondisi ini membuatnya harus melakukan transfuse darah sepanjang hidupnya. Hal yang dapat diambil dari hidupnya adalah tentang semangat menjalani hidup ditengah cobaan dan keterbatasan. Novel-novel yang ditulis oleh Pipiet Senja merupakan lukisan tentang keperihan hidupnya yang mencoba untuk dimaknai ataupun dilawan. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah mengetahui nilai-nilai moral yang pada novel. Dengan pembatasan masalah menjadi analisis nilai moral pada novel *Tembang Lara* karya Pipiet Senja. Adapun rumusan masalah berdasarkan pembatasan masalah tersebut adalah apa saja nilai-nilai moral yang terkandung pada novel yang berjudul *Tembang Lara* Karya Pipiet Senja.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Arikunto (2019) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan dan kondisi yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian secara keseluruhan.

Sumber data utama dari penelitian ini adalah isi dari novel yang berjudul *Tembang Lara* karya Pipiet Senja. Teknik pengolahan data menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menganalisis data yang diteliti kemudian memaparkan data yang telah didapat. Adapun Langkah-langkahnya: 1) mengumpulkan sumber data; 2) membaca novel “*Tembang Lara*” dengan cermat; 3) menganalisis nilai-nilai moral yang ada pada novel tersebut; 4) mendeskripsikan nilai-nilai moral yang ada pada novel tersebut; 5) membuat kesimpulan nilai-nilai moral yang ada pada novel tersebut.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Novel yang berjudul “*Tembang Lara*” karya Pipiet Senja merupakan suatu novel yang menceritakan suatu kisah hidup yang penuh dengan hiruk-piruk kehidupan dari setiap tokoh. Tokoh utama yang mengidap penyakit *Thallasemia* yang sejatinya penyakit ini tidak ada obatnya pada masa itu. Penceritaan tokoh

yang mengidap penyakit *Thalasemia* ternyata penulisnya sendiri merupakan pengidap penyakit tersebut. Banyak hal yang bisa diambil dari novel ini.

Kehidupan yang sulit, keadaan yang membuat kita tertekan rentan membuat kita menjadi pribadi yang akan melakukan hal yang negatif jika kita tidak dapat mengontrol diri. Maka dari itu, adanya nilai moral merupakan sesuatu yang sangat berguna yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia.

Nilai moral itu sendiri dapat mengontrol segala tindak sesuatu yang akan kita dilakukan, sehingga dapat lebih berhati-hati dalam berbuat sesuatu. Dalam novel ini banyak nilai-nilai moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan teori mengenai nilai-nilai moral. Maka nilai moral yang dapat diperoleh dalam novel yang berjudul "*Tembang Lara*" Karya Pipiet Senja dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya

Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya merupakan nilai utama yang diajarkan kepada siswa agar mengimani keberadaan Sang Pencipta. Konsep dari pengajaran ini mencakup rasa syukur dan kasih sayang terhadap sesama manusia. Jika kita mengajarkan nilai ini terhadap siswa, maka siswa akan menjadi pribadi yang positif.

- a) *Saat dia tertidur, Masayu sering membacakannya surah Yassin. (hlm. 34)*
- b) *"Oh, Nduk, sabarlah, sabarlah. Gusti Allah itu ndak akan beri cobaan yang ndak bisa dipikul oleh manusia. Suatu saat, Ares juga bakal sehat lagi. Sehat selamanya dan hidup berbahagia, Insya Allah!" (hlm. 42)*
- c) *"Istigfarlah, Cinta. Sebutlah nama Allah, "bujuk Wanita berjilbab itu tak hentinya. "Kita ini hanyalah manusia biasa. Kita harus terima kenyataan ini dengan hati legawa. Pasrahlah kepada-Nya, Mas, pasrah dan tabahkan hatimu. Mas kan tumpuan kami, kasihanilah kami, Mas. Kami sangat membutuhkanmu!" (hlm. 53)*
- d) *"Ni mau berdoa buat Dik Ares. Biar Allah beri Dik Ares keajaiban, sehat selamanya dan Panjang umur." (hlm. 74)*
- e) *"Laa illaha illallah... laa ilaha illallah," ucapnya sambil mendekatkan bibirnya ke telinga Ratnani. (hlm. 76)*

- f) *Mariyah sering mengajarkannya wirid dan shalat tahajjud. Sedangkan Mardiyah mengajariya mengaji. (hlm. 204)*
- g) *“Allah SWT akan memberikan yang terbaik bagi diri kita. Yang penting lagi kita harus tabah, tawakal dan terus berdoa.” (hlm 216)*
- h) *Meskipun begitu dia tak sekali pun mengeluh di depan Binsar. Dari bibirnya senantiasa terucapkan nama Allah, wirid yang Panjang. Seakan-akan dia tak ingin melewatkan sedetikpun waktunya yang tersisa untuk hal lain. Kecuali melirihkan pengagungannya terhadap sang Khalik. (hlm 239)*

## 2) Kemandirian serta Tanggung Jawab

Nilai kemandirian dan tanggung jawab harus dibiasakan sejak dini agar siswa dapat mandiri dan bertanggung jawab akan hal yang telah dipilihnya. Sikap mandiri dimulai dari kebiasaan mematuhi aturan, sikap disiplin akan mendorong siswa menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

- a) *“Taklah, Nantulang. Mana bisa aku lupa sama janjiku. Aku mengantar Bosku dulu ke Bandung. Kan sudah kubilang tadi. Bah! Hamper saja aku tak bisa Kembali malam ini ke Jakarta. Bosku itu lagi tergila-gila sama boru Sunda. Untunglah dia maau pinjamkan mobil ini, balik ke Jakarta akukan? Akhirnya bisa pula aku jemput kalian, kaaan?” (hlm. 29)*
- b) *“Aku mau kerja, Mamak, tenang sajalah! Aku pasti bisa cari uang disini. Kan aku sudah buktikan sama Mamak selama Bapak pergi. Akulah yang cari duitkan? Biar Cuma jadi calo, pokoknya dapat duit kan?” (hlm. 31)*
- c) *“Dia sudah buktikan kemandiriannya. Lihatlah Ris, Ayu! Putrimu sekarang sudah persembahkan seorang cucu buat kalian. Aku harap kini kalian tenang dan damai di sisi-Nya” (hlm. 246)*

## 3) Kejujuran/Amanah

Nilai kejujuran merupakan aspek karakter yang memegang peran utama dalam kehidupan. Untuk menanamkan kejujuran harus dilakukan sejak dini. Selain bersikap jujur, menanamkan sikap amanah juga tidak kalah penting. Seseorang yang bersikap amanah akan memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi.

- a) *“Aku titip Mamak dan si Imelda sama kau Binsar,”katanya saat mereka terakhir kali bertemu. (hlm. 28)*

b) *“Mau tahu pelakunya? Ini dia berdiri didepanmu. Ya, akulah yang sudah bunuh nenek sihir itu” (hlm. 232)*

4) Hormat dan Santun

Sikap hormat dan santun akan melahirkan suasana yang damai. Bersikap santun yaitu berperilaku lemah-lembut, sabar, dan tenang. Seseorang yang memiliki sikap hormat dan santun akan menampilkan budi pekerti dan tata krama yang baik dalam berperilaku. Rasa hormat diwujudkan sebagai sikap menghargai orang lain. Penghormatan dilakukan melalui cara bagaimana memperlakukan orang yang lebih tua, lebih muda, dan sebaya.

a) *“Maafkan ucapanku, Pak. Aku tak bermaksud menyinggung hati Bapak. Maaf, ya Pak.” Kata Binsar santun (hlm. 258)*

5) Tolong Menolong, dan Gotong Royong/Bekerja Sama

Tolong menolong atau bekerja sama merupakan karakter yang dibentuk agar anak dapat meningkatkan sikap kerja sama antar sesama. Sikap kerja sama perlu dimiliki mengingat bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, yang pastinya akan membutuhkan pertolongan orang lain dalam bermasyarakat. Selain itu, sikap tolong menolong antar sesama akan meningkatkan rasa simpati dan empati terhadap sesama.

a) *“Terima kasih. Mbak Nis sudah banyak bantu kami, “diperbaikinya letak jilbabnya.*

b) *“Hanya itu yang bisa kulakukan buatmu, Jeng” (hlm. 12)*

c) *“Alhamdulillah...,” Masayu terharu sekali. “Saya takut aku harus bilang apa atas budi baik anda semua.”*

d) *“Tak apa-apa, tak usah bilang apa-apa. Para prajurit memang sudah komut untuk selalu siap membantu siapa pun tanpa pamrih,” sahut perwira mud aitu terdengar tulus sekali. (hlm. 33)*

e) *“Sudahlah, suster Lili, jangan pikirkan apa-apa lagi. Soal Ratnani itu urusan saya. Nah, tolong, ya, cepat diberikan kepada putri Ibu itu. Jangan sampai terlambat!” (hlm. 66)*

6) Percaya diri dan pekerja keras

Sikap percaya diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang ada pada diri sendiri untuk menghadapi sesuatu. Salah satu upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri adalah membiasakan diri berani berpendapat atau menuangkan ide di depan umum. Selain rasa percaya diri, sikap pekerja

keras merupakan sikap pantang menyerah dalam melakukan sesuatu. Ketika seseorang gagal dalam melakukan sesuatu, hendaklah dia berusaha lebih lagi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.

a) *Ia merasa hidupnya mulai berarti dengan mengembangkan bakat melukisnya, melahirkan karya-karya Lukis nan indah. Keinginannya semakin kuat untuk membuktikan kemampuan dirinya. (hlm. 183)*

#### 7) Kepemimpinan dan Keadilan

Setiap anak merupakan calon pemimpin masa depan. Oleh karena itu, harus dilatih agar menjadi pemimpin yang baik dan adil. Sikap kepemimpinan merupakan sikap yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam memutuskan suatu keputusan. Untuk menjadi seorang pemimpin haruslah terus memotivasi diri dan mampu untuk terus maju dalam mencapai tujuan meskipun ada resiko kegagalan, sikap keadilan merupakan suatu sikap yang mampu menyamakan atau setara dan tidak membeda-bedakan. Sikap keadilan ini merupakan sikap yang mampu menjaga hak-hak orang lain tanpa memandang agama, ras dan suku. Keadilan terwujud ketika memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya.

a) *“Karena hanya kaulah anak laki-lakiku, pemimpin keluarga kita” (hlm, 28)*

## 2. Pembahasan

#### 2) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya

a) *Saat dia tertidur, Masayu sering membacakannya surah Yassin. (hlm. 34)*

Kutipan ini merujuk pada cinta Tuhan ditandai dengan *Masayu sering membacakannya asurah Yassin* yang mana tokoh membacakan surah Yassin untuk Kesehatan anaknya hal ini merupakan wujud kecintaan terhadap Tuhan. Dalam hal ini wujud rasa cinta seorang ibu terhadap anaknya dilihat dari bagaimana seorang ibu yang terus berusaha berdoa untuk kesembuhan sang anak. Dalam keadaan yang bisa saja seseorang menyalahkan Tuhan atas takdirnya, justru Masayu malah mempercayakan apa yang terjadi padanya adalah hal yang terbaik yang Tuhan beri untuknya.

b) *“Oh, Nduk, sabarlah, sabarlah. Gusti Allah itu ndak akan beri cobaan yang ndak bisa dipikul oleh manusia. Suatu saat, Ares juga bakal sehat lagi. Sehat selamanya dan hidup berbahagia, Insya Allah!” (hlm. 42)*



- c) *“Istigfarlah, Cinta. Sebutlah nama Allah,” bujuk Wanita berjilbab itu tak hentinya. “Kita ini hanyalah manusia biasa. Kita harus terima kenyataan ini dengan hati legawa. Pasrahlah kepada-Nya, Mas, pasrah dan tabahkan hatimu. Mas kan tumpuan kami, kasihanilah kami, Mas. Kami sangat membutuhkanmu!” (hlm. 53)*
- d) *“Ni mau berdoa buat Dik Ares. Biar Allah beri Dik Ares keajaiban, sehat selamanya dan Panjang umur.” (hlm. 74)*
- e) *“Laa illaha illallah... laa ilaha illallah,” ucapnya sambil mendekatkan bibirnya ke telinga Ratnani. (hlm. 76)*
- f) *Mariyah sering mengajarkannya wirid dan shalat tahajjud. Sedangkan Mardiyah mengajariya mengaji. (hlm. 204)*
- g) *“Allah SWT akan memberikan yang terbaik bagi diri kita. Yang penting lagi kita harus tabah, tawakal dan terus berdoa.” (hlm 216)*
- h) *Meskipun begitu dia tak sekali pun mengeluh di depan Binsar. Dari bibirnya senantiasa terucapkan nama Allah, wirid yang Panjang. Seakan-akan dia tak ingin melewatkan sedetikpun waktunya yang tersisa untuk hal lain. Kecuali melirihkan pengagungannya terhadap sang Khalik. (hlm 239)*

Kutipan tersebut termasuk wujud cinta Tuhan karena ketika tokoh ditimpa cobaan yang berat, tokoh masih bersabar dan meyakini bahwa Allah tidak akan memberi cobaan di luar batas kemampuan umat-Nya. Selain itu, pada kutipan tersebut tokoh juga banyak mengingat Allah walaupun dilanda cobaan yang berat. Hal ini termasuk wujud cinta pada Tuhan.

### 3) Kemandirian serta tanggung jawab

- a) *“Taklah, Nantulang. Mana bisa aku lupa sama janjiku. Aku mengantar Bosku dulu ke Bandung. Kan sudah kubilang tadi. Bah! Hamper saja aku tak bisa Kembali malam ini ke Jakarta. Bosku itu lagi tergila-gila sama boru Sunda. Untunglah dia mau pinjamkan mobil ini, balik ke Jakarta akukan? Akhirnya bisa pula aku jemput kalian, kaaan?” (hlm. 29)*

Kutipan ini termasuk pada sikap tanggung jawab atas ucapannya, yang ditandai dengan kalimat *Akhirnya bisa pula aku jemput kalian, kaaan?*. Sikap tanggung jawab dilakukan karena tokoh dapat melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh.

- b) *“Aku mau kerja, Mamak, tenang sajalah! Aku pasti bisa cari uang disini. Kan aku sudah buktikan sama Mamak selama Bapak pergi. Akulah yang cari duitkan? Biar Cuma jadi calo, pokoknya dapat duit kan?” (hlm. 31)*

Kutipan ini termasuk pada sikap tanggung jawab dan kemandirian. Yang dimana anak yang seharusnya menikmati masa sekolahnya tetapi karena tuntutan ekonomi tokoh harus mandiri untuk menafkahi keluarganya.

- c) *“Dia sudah buktikan kemandiriannya. Lihatlah Ris, Ayu! Putrimu sekarang sudah persembahkan seorang cucu buat kalian. Aku harap kini kalian tenang dan damai di sisi-Nya” (hlm. 246)*

Kutipan ini termasuk sikap mandiri, karena tokoh yang awalnya memilikisikap manja atau dari kecil sudah terbiasa segala sesuatunya disiapkan oleh orang tuanya kini sudah dapat menjalani hidupnya dengan kemandirian tanpa orang tuanya.

#### 4) Kejujuran/Amanah

- a) *“Aku titip Mamak dan si Imelda sama kau Binsar,”katanya saat mereka terakhir kali bertemu. (hlm. 28)*

Kutipan ini termasuk Amanah yang ditandai dengan tokoh Bapak yang menitipkan Istrinya dan anak perempuannya pada anak laki-lakinya. Tokoh mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan Amanah dari bapaknya untuk menjada ibu dan adiknya untuk menggantikan tugas bapaknya.

- b) *“Mau tahu pelakunya? Ini dia berdiri didepanmu. Ya, akulah yang sudah bunuh nenek sihir itu” (hlm. 232)*

Kutipan ini termasuk pada sikap kejujuran yang mana pada kutipan ini, tokoh mengakui bahwa dia yang telah membunuh seseorang. Kejujuran dalam kutipan ini termasuk tindakan yang tidak dapat dibenarkan. Karena yang dilakukan tokoh termasuk tindakan kriminal, walaupun tokoh jujur mengakui perbuatannya.

#### 5) Hormat dan Santun

- a) *“Maafkan ucapanku, Pak. Aku tak bermaksud menyinggung hati Bapak. Maaf, ya Pak.” Kata Binsar santun (hlm. 258)*

Kutipan ini termasuk rasa hormat dan santun. Karena pada kutipan ini tokoh bersikap hormat dan santun terhadap lawan bicaranya yang lebih tua daripada tokoh. Seseorang dapat dikatakan bersikap hormat dan santun ketika dapat memposisikan diri terhadap siapa lawan bicaranya dan mampu mengontrol diri serta ucapan.

#### 6) Tolong menolong, dan gotong royong/bekerja sama

- a) *“Terima kasih.. Mbak Nis sudah banyak bantu kami, “diperbaikinya letak jilbabnya. “Hanya itu yang bisa kulakukan buatmu, Jeng” (hlm. 12)*
- b) *“Alhamdulillah...,”Masayu terharu sekali. “Saya takut aku harus bilang apa atas budi baik anda semua.”(hlm. 33)*

- c) *“Tak apa-apa, tak usah bilang apa-apa. Para prajurit memang sudah komut untuk selalu siap membantu siapa pun tanpa pamrih,” sahut perwira muda itu terdengar tulus sekali. (hlm. 33)*
- d) *“Sudahlah, suster Lili, jangan pikirkan apa-apa lagi. Soal Ratnani itu urusan saya. Nah, tolong, ya, cepat diberikan kepada putri Ibu itu. Jangan sampai terlambat!” (hlm. 66)*

Kutipan-kutipan tersebut termasuk sikap tolong menolong. Yang mana pada setiap kutipan menunjukkan tolong menolong atau saling membantu. Pada kutipan pertama Mbak Nis yang sudah membantu tokoh. Lalu kutipan selanjutnya seorang tentara menolong dengan cara mendonorkan darah para prajurit untuk anak yang sedang membutuhkan. Dan yang terakhir tokoh menolong tokoh lain dengan cara berbagi kantung darah karena tokoh mengetahui bahwa tokoh lain membutuhkan darah tersebut untuk anaknya.

7) Percaya diri dan pekerja keras.

- a) *Ia merasa hidupnya mulai berarti dengan mengembangkan bakat melukisnya, melahirkan karya-karya Lukis nan indah. Keinginannya semakin kuat untuk membuktikan kemampuan dirinya. (hlm. 183)*

Pada kutipan ini termasuk sikap percaya diri dan pekerja keras ditandai dengan *Keinginannya semakin kuat untuk membuktikan kemampuan dirinya*. Tokoh yang tidak menyerah dan tetap berusaha walaupun ditimpa kegagalan serta hal yang berat namun tokoh tidak berhenti mencoba sampai dia berhasil. Semangat yang dimiliki tokoh untuk berjuang keluar dari keterpurukan merupakan sikap percaya diri yang dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

8) Kepemimpinan dan keadilan

- a) *“Karena hanya kaulah anak laki-lakiku, pemimpin keluarga kita” (hlm, 28)*

Kutipan ini termasuk pada sikap kepemimpinan. Yang mana seorang anak laki-laki yang seharusnya mejadi pemimpin atas keluarganya. Dalam kutipan ini, anak laki-laki yang merupakan penerus tugas dari seorang ayah menjadi pemimpin dalam keluarga dan bertanggung jawab melindungi keluarganya.

#### IV. SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil analisis novel yang berjudul *Tembang Lara Karya Pipiet Senja* terdapat tujuh nilai-nilai moral. Diantaranya :1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya terdapat 8 data, 2) Kemandirian serta tanggung jawab terdapat 3 data, 3)

Kejujuran/Amanah terdapat 2 data, 4) Hormat dan Santun terdapat 1 data, 5) Tolong menolong, dan gotong royong/bekerja sama terdapat 4 data, 6) Percaya diri dan pekerja keras terdapat 1 data, dan 7) Kepemimpinan dan keadilan 1 data.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali. 2013. *Membangun Kembali Dunia Baru Indonesia dengan Moral Memelihara (Kunci) Kerukunan Sikap dan Perilaku Fitrah Manusia*. Bogor: Percetakan IPB.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 2, No. 2).
- Aziz, Amka Abdul. 2013. *Membangun Kecerdasan Karakter Anak Usia Dini*. Klaten: Cempaka Putih.
- Febriyanti, E., Simanjuntak, M. B., & Sutrisno, S. (2022, May). ANALYSIS OF MORAL VALUE AND STRUGGLE OF PARENTS WITH HIS CHILDREN IN "DANGAL" FILM. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Fariyah, E., & Sari, R. H. (2022). ANALISIS NILAI MORAL PERJUANGAN TOKOH SINTONG MERDEKA DARI BUKU BAJAKAN DALAM NOVEL SELAMAT TINGGAL KARYA TERE LIYE (PENDEKATAN PRAGMATIK). *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 211-219.
- Fadhila, A. Z., & Saraswati, E. (2022). Nilai Moral Dalam Cerpen "Anting" Karya Ratna Indraswari Ibrahim. *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 48-60.
- Fitriani, I., Diman, P., Perdana, I., Misnawati, M., & Jumadi, J. (2023). Representasi Perempuan Abad 21 Dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja Kajian: Feminisme Eksistensial. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 190-207.
- Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elexx Media Komputindo.
- Inayyah, F. N., & Simanjuntak, M. B. (2022). ANALYSIS OF THE MORAL VALUE IN THE NOVEL "IMPERFECT" WRITTEN BY MEIRA ANASTASIA. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 1(1), 26-31.
- Lumbanraja, T., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Lestaringtyas, S. R. (2023, April). *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Trauma*

- Karya Boy Candra, Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 194-203).*
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.*
- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-1*
- Mu'addab, Hafis. 2018. *Membangun Gerakan Moral di Sekolah*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Mujarod, S. S. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 9(1), 59-63.*
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 506-517.*
- Putri, D. D. W., & Simanjuntak, M. B. (2022). ANALYSIS OF MORAL VALUES IN TERE LIYE'S NOVEL "PULANG". *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities, 1(1), 21-25.*
- Pahruroji, P., Julianto, F., & Lestari, R. D. (2019). Analisis nilai moral pada cerpen "misteri uang melayang" karya sona. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(5), 777-782.*
- Pebriandini, N. (2021). Analisis nilai-nilai karakter anak dalam film kartun animasi Nussa dan Rarra. *Jurnal Edukasi, 1(1), 51-59.*
- Priono, R. J., Kuswantoro, R. H., & Sucipto, A. (2023). Analisis Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel "Menikah dengan Calon Mertua" di Aplikasi Noveltoon. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 23(1), 1043-1055.*
- Ramadhini, F. (2021). Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nussa dan Rara. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 9(1), 53-68.*
- Raharjo, Hafid Purwono. 2019. *Mengkaji Isi Karya Sastra dengan Perspektif Feminisme*. Kartasura: CV. Sindunata.
- Santiani, S., Poerwadi, P., Misnawati, M., Supriyati, S., & Maya, S. (2022, May). *Unsur Mistis Dalam Novel-Novel Karya Neno Cristianti Nelis dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA (Tinjauan Antropologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 106-123).
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). *Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S.* In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).
- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya*

*Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.

- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.
- Setiono, E., Nabilah, Z. I., Fitri, F., Indrawati, A., & Wardana, L. W. (2023). *Entrepreneurship Character Education in Elementary Schools: Systematic Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 53-65.
- Sihombing, M., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Mingvianita, Y. (2023, April). *Nilai Sosial Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia Di Arab Saudi Karya Deni Wijaya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 68-82).
- Simbolon, D. R., Perangin-angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 50-61.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 45-55.
- Yuhdi, A. PERJUANGAN TOKOH UTAMA NOVEL INSYA ALLAH AKU BISA SEKOLAH (DUL ABDUL RAHMAN) KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA & NILAI PENDIDIKAN. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 6(2).
- Yusuf, M., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2022, November). *Simbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul (Kajian Etnosemiotik)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 54-69).